

A. Judul: BAHASA TUBUH WANITA

B. Abstrak

Oleh:

Aswina Gunari Putra

(NIM. 0912047021/ SG)

Wanita seperti pada lazimnya manusia tidak bisa terhindar dari permasalahan atau problematika kehidupan. Akan tetapi, dalam menyikapi problematika kehidupan kaum laki-laki lebih bersikap ekspresif, sedangkan wanita berkecenderungan memendam perasaan dalam menyikapi segala problematika yang dialami. Meskipun demikian, sesungguhnya segala pikiran dan perasaan yang timbul sebagai akibat menyikapi dan reaksi terhadap permasalahan hidup yang menimpanya dapat dilihat dari ekspresi wajah maupun sikap-sikap tubuh wanita tersebut. Ekspresi wajah dan sikap tubuh seolah-olah menjadi simbol atau bahasa tubuh yang mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang dialami wanita. Bahasa tubuh istilah umum yang digunakan untuk mengindikasikan komunikasi melalui isyarat, postur, dan sinyal serta tanda tubuh lainnya baik yang sadar maupun tidak. Bahasa tubuh mengomunikasikan informasi tak terucapkan mengenai identitas, hubungan, dan pikiran seseorang, juga suasana hati, motivasi, dan sikap.¹

Wanita memiliki kepala lebih pendek dan wajah lebih lebar serta dagu yang kurang menonjol. Dipandang dari aspek psikis sifat pembawaan wanita lebih rumit, sifatnya halus, ringkih, dan perasa, sehingga sulit berperilaku atau diperlakukan secara kasar. Wanita adalah perempuan yang berusia dewasa. Wanita adalah Orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.²

Cetak cukil kayu adalah cetak relief atau cetak tinggi, yang menggunakan blok kayu atau *hardboard/ mdf* sebagai acuan cetak. Permukaan kayu dicukil

¹Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, Jalasutra, Yogyakarta, 2012, p.61

²Mansour Fakih, *Loc. Cit.*

dengan alat khusus kayu seperti pahat dan pisau. Dari pencukilan dihasilkan permukaan yang tinggi dan rendah, bagian yang tinggi/ menonjol itu dibubuhi tinta dengan roll karet/ brayer untuk dicetakan pada kertas atau material lain yang mampu menyerap. Kelebihan teknik ini adalah bentuk artistik dari hasil cukilan.

Kata kunci: Bahasa Tubuh, Wanita, Seni Cetak Tinggi

ABSTRACT

Women like in humans typically can not be avoid from the problem of their life. However, in addressing the problems of life men are more expressive, while women more hide their feelings in addressing any problems. Nonetheless, all the thoughts and feelings that arise as a result of addressing and reaction to the problems of life that happened to them can be seen from their face expressions and posture attitudes. Face expressions and posture seem like a symbol or body language which communicates mind and feeling some women's experience. Body language generic term used to indicate communication through gesture, posture, and other body signals as well as signs either consciously or unconsciously. Body language communicates unspoken information about identity, relationships, mind, mood, motivation, and attitude.

Women have a shorter head and wider face and chin were less prominent. Viewed from a psychological aspect innate nature of women is more complicated, smooth character, fragile, and more consider, that make them difficult to behave or treated roughly. Women are girl aged adults. Women are Persons (human) that have a vagina, can menstruation, pregnancy, childbirth and breastfeeding.

Print woodcuts are relief printing or high printing , which use a block of wood or hardboard/ MDF as a print reference . Gouged wood surfaces with special tools such as chisels and knives timber. Results from the cutting bring out high and low surface, then ink laced the high surface using rubber roll/ brayer. ink laced the high surface and use rubber roll/ Brayer to be printed on paper or other material that capable of absorbing. The advantages of this technique is a form of artistic depicting results.

Keywords: Body Language, Women, Relief Print

C. Pendahuluan

Manusia pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu pria dan wanita. Penggolongan juga dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu aspek fisik dan psikis. Secara biologis persifatan atau pembagian wanita dan pria ditentukan pada jenis kelamin tertentu.

Konstruksi sosial maupun kultural oleh sifat yang melekat pada kaum pria dan wanita misalnya, bahwa wanita itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan sementara pria dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat pria lebih dominan menjadi ketua pemuda, menjadi ketua RT/ RW, bahkan menjabat menjadi dukuh di padukuhan, lurah di kelurahan. Sementara kaum wanita menjadi ibu rumah tangga, menata ruang, memasak dan mencuci pakaian. Merawat anak serta menyiapkan perlengkapan kerja bagi suaminya.

C.1. Latar Belakang

Penulis banyak menangkap tentang sifat dan karakter wanita dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman pribadi. Wanita mempunyai karakter dan sifat berbeda-beda pada setiap wanita yang satu dengan yang lain. Banyak hal mengenai tingkah laku wanita yang dapat dipelajari saat berkomunikasi secara langsung. Bahasa tubuh wanita saat berkomunikasi dapat dipelajari selain sifat dan karakter wanita itu sendiri. Bahasa tubuh wanita dapat mengkomunikasikan situasi dan perasaan yang sedang dialaminya tanpa disadari.

Pengalaman pribadi penulis saat terjadi perbincangan pada awal saat pertama bertemu tentu saja tidak memahami tentang perasaan si wanita. Memperhatikan gerak-gerik pada saat si wanita sedang berbicara, terkadang apa yang ia ucapkan tidak semuanya jujur tentang apa yang dikatakan, mungkin itu sesuatu rahasia yang tidak bisa diutarakan begitu saja. Oleh karenanya si wanita

membicarakan sesuatu yang tidak jelas atau sangat berhati-hati dalam hal yang menyinggung dengan sesuatu yang pribadi.

Kita tidak mengerti apa yang diucapkan itu benar atau sengaja disembunyikan, melalui gerak-gerik si wanita dapat terlihat bahasa tubuhnya bekerja dengan sendirinya tanpa sadar. Contohnya pada saat penulis bertanya tentang mantan kekasihnya kepada si wanita, pada saat menanyakan hal pribadi tersebut si wanita menjawab, “Oh, saya tidak tahu tentang keadaannya sekarang”. Sambil berbicara seperti itu si wanita dengan raut muka yang tersenyum tetapi dengan gerak kedua tangan yang diangkat sebahu dan jari-jarinya terbuka serta menyilangkan kaki sambil digoyangkan ke depan ke belakang, menandakan si wanita tidak nyaman dengan pertanyaan yang diajukan, atau mungkin si wanita benar-benar tidak mau membicarakan tentang mantan kekasihnya, bahkan ada hal pribadi bersifat rahasia yang si wanita tidak ingin orang lain tahu. Segeralah untuk membicarakan hal lain serta memberi humor sedikit yang bisa membuat si wanita tersenyum bahkan tertawa, dengan membuat humor sedikit dan tidak menyinggung hal mengenai mantan kekasihnya lagi, si wanita membuka diri dan persilahkan untuk berbincang lebih lanjut.

Bertolak dari pemikiran diatas, maka satu hal yang menarik perhatian tentang sosok wanita yaitu bahwa wanita tidak hanya berkomunikasi dengan rangkaian kata-kata yang indah, ataupun dengan mimik ekspresi wajah yang mencerminkan suasana hatinya, tetapi wanita juga berkomunikasi dengan gerak-geriknya tubuhnya.

C.2. Rumusan/ Tujuan

1. Seperti apakah interpretasi penulis tentang tubuh wanita dipandang dari aspek fisik dan psikis.
2. Bagaimana kesesuaian gerak-gerik wanita dengan sifat-sifat/ emosi wanita diwujudkan sebagai bahasa tubuh.
3. Melalui media dan teknik apa bahasa tubuh wanita tersebut diwujudkan.

C.3. Teori dan Metode

A. Teori

Wanita seperti pada lazimnya manusia tidak bisa terhindar dari permasalahan atau problematika kehidupan. Akan tetapi, dalam menyikapi problematika kehidupan kaum laki-laki lebih bersikap ekspresif, sedangkan wanita berkecenderungan memendam perasaan dalam menyikapi segala problematika yang dialami. Meskipun demikian, sesungguhnya segala pikiran dan perasaan yang timbul sebagai akibat menyikapi dan reaksi terhadap permasalahan hidup yang menimpanya dapat dilihat dari ekspresi wajah maupun sikap-sikap tubuh wanita tersebut. Ekspresi wajah dan sikap tubuh seolah-olah menjadi simbol atau bahasa tubuh yang mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang dialami wanita.

Aspek gerak-gerik dalam bahasa tubuh wanita dapat menjadi sebuah simbol ketika dipergunakan dalam berkomunikasi. Sistem simbol yang teramat penting adalah bahasa manusia. Para antropologi sosial telah mengajarkan kepada kita bahwa segala macam gerak-gerik dan kegiatan tubuh juga mempunyai arti simbolis.³

Simbol sendiri adalah alat komunikasi dengan berbagai media baik berupa benda (benda alam maupun buatan manusia), bahasa, gerak dan sebagainya, dalam media tersebut telah dimuati oleh interpretasi pengguna (aktor). Suatu objek dapat disebut simbol karena dalam objek tersebut telah dimuati makna yang lahir dari pikiran, perasaan dan interpretasi seseorang yang dengan secara sadar mempergunakan benda tersebut sebagai alat/ sarana komunikasi kepada orang lain untuk menyampaikan sesuatu buah pikiran atau konsep tertentu dengan maksud untuk dimengerti oleh orang lain.⁴

Masalah yang timbul saat berkomunikasi dapat terungkap melalui bahasa tubuh. Pengalaman memperhatikan gerak-gerik bahasa tubuh sering dilakukan

³F.W. Dillistone, *The Power of Symbols.*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, p.22

⁴Pracoyo, *Sosiologi Seni.*, Diklat Kuliah, Progam Studi Seni Murni Institut Seni Indonesia, 2007, p.28

oleh penulis saat berkomunikasi dengan wanita. Banyak maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh wanita tersebut. Pengalaman pribadi yang dialami si wanita tidak mudah untuk disampaikan lantaran ia malu mengutarakan. Pengalaman yang dialami si wanita berkaitan dengan *problem*/ konflik dengan mantan kekasihnya.

Penulis menangkap pesan-pesan di balik bahasa tubuh wanita tidak hanya sekedar melalui pengalaman-pengalaman penulis. Banyak perbedaan interpretasi (arti) dari bahasa tubuh yang diekspresikan oleh wanita. Hal ini membuat pesan yang terkandung di dalamnya berbeda pula. Terkadang sifat dalam diri wanita dapat diketahui dari pesan tersebut. Wanita yang ramah, sopan santun, dalam pembawaanya yang halus, lemah lembut mempunyai sifat yang pintar, religious, natural, pasif, malu, dan ceria. Berbeda dengan wanita yang nakal dari sisi luarnya, mempunyai sifat arogan, berani, aktif, keras, dan tak acuh menunjukkan betapa kuat layaknya seperti pria yang sedang bergulat dalam sebuah pertarungan tinju. Wanita yang halus, lemah lembut cenderung lebih sedikit dalam berkomunikasi, ia ingin menyampaikan pesan-pesannya tapi tidak semua bisa diucapkan, melalui bahasa tubuhnya dapat terlihat pesan yang ingin disampaikan. Berbeda dengan wanita dengan sifat yang arogan, berani, aktif, keras, dan tak acuh ia lebih banyak menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi dan lebih sedikit menyampaikan pesan melalui bahasa tubuhnya. Wanita yang aktif lebih banyak menggunakan bahasa tubuh yang tidak ada maksud atau tujuannya daripada wanita malu atau pendiam yang sedikit bicara tapi bahasa tubuh yang ia gunakan banyak mengandung maksud dan tujuan.

Penulis selain melihat dari sifat juga dari perilaku. Perilaku saat berhadapan secara langsung dengan wanita, penulis banyak menangkap sinyal-sinyal dari bahasa tubuh wanita. Perilaku itu sendiri adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh

manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/ atau genetika.⁵

Penulis memperhatikan saat berhadapan secara langsung dengan wanita. Perilaku saat berhadapan secara langsung menarik untuk diperhatikan, banyak hal yang akan terjadi sebelum berkomunikasi secara langsung dengan si wanita. Perilaku wanita menarik perhatian terhadap lawan jenis melalui media bahasa tubuh dapat terlihat lebih jelas sebagai ungkapan isi hatinya, dan bukan melalui kata-kata untuk mengajak kenalan.

Bahasa tubuh sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, melalui pengalaman, sifat-sifat wanita, dan saat berhadapan secara langsung, penulis juga melihat dari ekspresi wajah wanita. Ekspresi wajah wanita bersifat tidak sadar, saat berhadapan secara langsung penulis menjadi tahu tentang bagaimana kondisi batin si wanita melalui ekspresi wajah. Ekspresi wajah mengutarakan sifat-sifat dari si wanita tentang kejadian yang dialami pada saat itu. Ekspresi-ekspresi wajah tertentu sebagai tanda universal bagi emosi-emosi spesifik, dibagi menjadi komponen-komponen karakteristik posisi alis, bentuk mata, bentuk mulut, dan ukuran lubang hidung. Segi emosi wanita dibagi menjadi empat ekspresi wajah yaitu, terhibur, marah, terkejut, dan sedih. Keempat ekspresi wajah wanita tersebut merupakan ungkapan secara tidak sadar atas apa yang sedang terjadi dan ada sebab yang menimbulkan ekspresi tersebut.⁶

Selain ekspresi wajah dari wanita, penulis juga ingin menunjukkan gerak isyarat tangan sebagai bahasa tubuh pengulangan. Bahasa tubuh pengulangan yaitu pesan dari bahasa tubuh itu sendiri yang secara tidak sadar telah menunjukkan maksud dan tujuan atas komunikasi lisan melalui gerak tangan. Padahal semestinya melalui kata-kata (bahasa lisan) sudah cukup arti untuk menjelaskan pesan.

⁵Been Rafanany, *Rahasia Membaca Pikiran Orang Lain Selancar Membaca Koran*, Pinang Merah, Yogyakarta, 2012, p.29

⁶Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, Jalasutra, Yogyakarta, 2012, p.58

Wanita sering memakai perhiasan sebagai alat untuk memperindah tubuh, berupa jam tangan, cincin, kalung, anting, dan penjepit rambut. Benda-benda berupa perhiasan dari wanita tersebut dapat dijadikan untuk membantu bahasa tubuhnya bekerja, misalnya ketika wanita sedang kesal atau menunggu antrian yang terlalu lama. Hal ini diekspresikan dengan melirik jam tangannya sebagai ekspresi atas kekesalan karena telah menunggu terlalu lama. Benda-benda yang seharusnya dijadikan sebagai perhiasan dapat dijadikan alat untuk membantu bahasa tubuhnya.

Berbagai konsep yang berkaitan dengan bahasa tubuh di atas menjadi gagasan yang menarik bagi penulis dalam menciptakan karya seni. Tidak hanya pada ekspresi bahasa tubuh semata, namun juga makna-makna yang hadir dalam setiap gerak anggota tubuh dapat menjadi sumber visual yang estetik. Melalui ide bahasa tubuh wanita itu penulis memaknai bahwa mengamati bahasa tubuh bisa menjadi sebuah pengalaman estetik yang mampu menumbuhkan kepekaan dalam berinteraksi dan tanpa disadari melalui bahasa tubuh dapat terungkap masalah yang timbul saat berkomunikasi terutama dengan lawan jenis.

B. Metode

Dalam karya-karya ini figur-figur wanita diwujudkan dalam berbagai pose sesuai hasil pengamatan. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh figur-figur wanita mengandung makna simbolik dan menjadi media bahasa tubuh yang mengekspresikan perasaan atau aspek psikologis yang dialami wanita.

Visualisasi sosok wanita bentuk tubuh tidak digambarkan secara keseluruhan melainkan hanya bagian perbagian, seperti raut muka atau bagian dari anggota tubuh wanita saja. Hal itu dimaksudkan untuk mempertegas karya yang ditampilkan sebagai simbol dari bahasa tubuh.

Bentuk-bentuk wanita dalam karya yang diciptakan dibuat secara dekoratif dengan cara seperti aspek gelap terang serta volume tidak terlalu diperhitungkan. Bentuk wanita yang digambarkan dibuat secara flat serta aspek dekoratif

diterapkan pada pakaian atau latar belakang pada karya. Dekoratif sendiri adalah sebuah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Disini tidak menampakkan adanya volume keruangan maupun prespektif. Semua dibuat secara flat atau tidak menunjukkan ketiga dimensiannya.⁷

Selain melalui pengalaman mengamati figur-figur wanita dikehidupan sehari-hari, dalam proses penggarapan figur tubuh wanita penulis juga mengamati acuan karya dari salah satu seniman yang karyanya bertemakan tubuh wanita yaitu Mochtar Apin. Pose-pose tubuh wanita pada karya Mochtar Apin banyak menimbulkan inspirasi dalam memvisualkan figur-figur wanita yang terlihat dengan berbagai pose sebagai simbolisasi bahasa tubuh. Pengamatan terhadap pose tubuh wanita pada karya Mochtar Apin dimaksudkan untuk membantu penulis dalam mempelajari pose-pose wanita.



Gambar 1

Mochtar Apin

Karya yang berjudul “*Gerah*” (Jim Supangkat, *Tubuh-Tubuh Provokatif.*, KPG, Jakarta, 2005, p. 172)

⁷Mike Susanto, *Diksi Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, p. 30

Selain melihat pada karya-karya Mochtar Apin, dalam penggarapan karya penulis terinspirasi oleh seniman Audrey Kawasaki dan Dennis Mcnett. Figur-figur serta motif pada karya-karya seniman tersebut menarik untuk menjadi inspirasi. Karya pada seniman Audrey Kawasaki yang berjudul *Deep Waters* menampilkan sosok wanita yang lemah lembut dalam pembawaannya. Anggota tubuh seperti jari-jari yang kecil serta lentik menunjukkan betapa anggunnya sosok wanita. Referensi pada karya seniman Dennis McNett juga berpengaruh terhadap karya penulis. Motif-motif seperti pada karya seniman Dennis McNett menjadi inspirasi dalam mewujudkan pakaian yang dikenakan oleh wanita.



Gambar 2

Audrey Kawasaki

Karya Audrey Kawasaki berjudul *Deep waters*, 2012 http://www.audrey-kawasaki.com/galleries.php?g=1&p_id=648&page=1 (diunduh pada 12 Januari 2015 pukul 16:33 WIB)



Gambar 3

Dennis McNett

Karya Dennis Mcnett berjudul *Brooklyn Street Art Jaime Rojo Welling Court* 2014 <http://www.brooklynstreetart.com/theblog/2014/06/25/welling-court-2014-a-grassroots-mural-event-turns-5-in-queens/> (diunduh pada tanggal 12 Januari 2015 pukul 19:46 WIB)

Penggambaran sebuah karya melalui warna-warna yang dipilih sebagai bagian dari proses pembuatan karya yang mencerminkan sosok wanita berbagai macam karakteristik. Warna dapat menjadi simbol dan berpengaruh tentang perasaan dari wanita. Warna dari pakaian dapat menjadi simbol terhadap masa lampau hingga sekarang, misalnya pakaian berwarna gelap atau hitam menunjukkan ketika keluarga atau teman terdekat sedang berduka terkena musibah. Pemilihan warna sesuai dengan selera penulis, melalui pengalaman dengan mengamati wanita, banyak warna yang menjadikan objek dalam penggambaran.

Warna-warna muda sering dipilih untuk lebih menampilkan kesan kelembutan sosok wanita yang anggun, lemah lembut dalam pembawaannya. Warna-warna tersebut diterapkan dalam proses penggarapan karya dan disesuaikan melalui pengalaman penulis dalam berkomunikasi dengan wanita. Sebagai misal wanita yang sedang sedih, khawatir, marah penerapan pada warna

lebih mengutamakan warna gelap yang banyak menggunakan campuran warna hitam. Warna lain yang digunakan adalah violet (lembayung) serta banyak dari pencampuran warna merah yang mempunyai simbol perselisihan, bahaya, dan kesadisan. Berbeda dengan wanita yang sedang gembira atau bahagia banyak menggunakan warna terang yaitu kuning, jingga, coklat serta warna merah juga digunakan. Warna merah mempunyai karakter enerjik, semangat, gairah, berani, dan agresif. Warna pendukung lainnya seperti hijau, ungu, biru dan pencampuran warna lainnya dimaksudkan sebagai penyesuaian tentang sifat/ karakter dari wanita.

Sehubungan dengan fungsi garis, yaitu suatu hasil goresan yang disebut garis nyata atau kaligrafi, dan batas limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk massa, rangkaian massa, dan lain-lain yang disebut garis semu atau maya,⁸ maka dalam karya ini garis digunakan sebagai pembentuk figur-figur wanita, menghias latar belakang, pakaian yang dikenakan, serta fungsi lain yaitu sebagai aspek arsitektur.

Pemilihan kertas yang digunakan pada karya sengaja tidak menampilkan satu warna saja, semisal kuning muda, merah muda, hijau muda, biru muda, dan sebagainya. Hal itu dimaksudkan untuk mendukung sifat/ karakter lebih mempertegas wanita wanita yang digambarkan.

Disamping objek utama yaitu figur-figur wanita dalam berbagai pose, sosok wanita tidak lepas dari benda yang dipakai sebagai penghias tubuh, maka pakaian dan sejenisnya yang digunakan wanita juga merupakan alat bantu wanita. Benda yang digunakan dalam penggambaran seperti, kalung, anting, gelang, jam tangan, penjepit rambut, dan sepatu sebagai fungsinya membantu dalam mengkomunikasikan bahasa tubuh.

Keseluruhan anggota tubuh manusia memiliki arti penting dalam berkomunikasi, seperti kepala dan wajah serta bagian-bagiannya, tubuh bagian

⁸*Ibid.*, p. 87

bawah dan anggota seperti tangan dan kaki mempunyai makna dalam bahasa tubuh. Pakaian selain sebagai pelindung dari tubuh wanita juga dapat mempunyai arti dalam beragam bentuk serta motif yang dipakai wanita sebagai tanda yang mencerminkan karakter dari wanita tersebut. Pemilihan warna dalam proses pembuatan karya ditentukan dengan warna yang mencerminkan wanita sebagai makhluk yang indah dari segi luar dalam dan lemah lembut dari pembawaannya. Dengan demikian bahasa tubuh tidak dapat berdiri sendiri tanpa pendukung-pendukung seperti benda yang digunakan sebagai alat pembantu.

D. Hasil Pembahasan



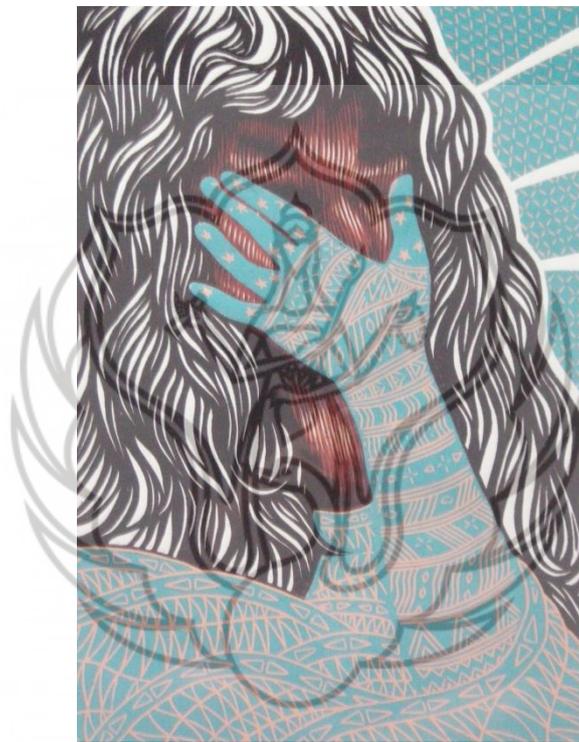
Gb. 23. Karya 3

Tatapan

Cetak tinggi pada kertas, 61 x 42 cm, (foto : Aswina, 2015)

Saat wanita berkomunikasi dengan lawan bicaranya, sementara orang tersebut kadang-kadang menjawab pembicaraan dengan menatap sesekali

menutup matanya. Kesan dari pembicaraan wanita itu dengan lawan bicaranya dari pertemuan dengan orang yang gaya bicaranya menutup mata ini tentunya kurang menyenangkan atau bahkan menjadi merasa kesal. Hal tersebut sebenarnya adalah gerak isyarat yang sama sekali tidak disadari. Warna yang digunakan adalah merah muda, violet, dan biru tua. Perpaduan warna tersebut mengesankan watak seperti, kesedihan, negatif, diam, berkaitan dengan komunikasi antara wanita dengan lawan bicaranya.



Gb. 25. Karya 5

Blocking Mata

Cetak tinggi pada kertas, 61 x 41 cm, (foto : Aswina, 2015)

Blocking mata merupakan suatu pertunjukan kekhawatiran, ketidaknyamanan, atau pertentangan yang sangat kuat. Seorang teman atau kekasih yang tiba-tiba jatuh sakit membuat perasaan tiba-tiba menghilang entah bagaimana perasaan yang tidak sanggup menerima kenyataan itu. Selain menangis

sikap *blocking* mata sering terjadi pada saat situasi seperti itu dimana saja. Tempat ramai banyak orang-orang berlalu lalang membuat kita malu untuk menangis melalui *blocking* mata kita tanpa sadar dapat mencegah dari sikap kekhawatiran, ketidakpercayaan, dan pertentangan yang sangat kuat menghadapi kenyataan yang belum sanggup untuk diterima. Warna yang digunakan adalah cream, biru, coklat, dan coklat tua. Warna tersebut berkaitan dengan kondisi yang dialami, serta mempunyai sifat seperti kedekatan hati dengan seseorang, dingin, sedih, mendalam, tertekan, ketidakbahagiaan, bahkan duka cita.

E. Kesimpulan

Setelah semua karya diuraikan dan dijelaskan melalui konsep penciptaan dan konsep perwujudan, maka dapat disimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan: “BAHASA TUBUH WANITA” adalah berbagai indikasi komunikasi yang dilakukan oleh wanita melalui isyarat, postur dan sinyal serta tanda tubuh lainnya baik yang sadar atau tidak. Substansi dari indikasi komunikasi tersebut berisi informasi tak terucapkan mengenai identitas, hubungan, dan pikiran wanita itu juga suasana hati, motivasi dan sikap.

Sebagian besar pengalaman dari penulis terjadi saat berhadapan secara langsung. Banyak orang saat bertemu, berhadapan, dan berbincang pada pertama kali tidak mengerti akan tanda-tanda dari bahasa tubuh. Sebagai laki-laki memahami keadaan saat terjadi komunikasi dengan wanita sangatlah penting, disamping itu sebaiknya bisa menangkap tanda dari bahasa tubuh si wanita agar dapat membantu mempermudah memahami kondisi batin si wanita yang terjadi pada saat itu. Satu hal yang menarik perhatian tentang sosok wanita yaitu bahwa wanita tidak hanya berkomunikasi dengan rangkaian kata-kata yang indah, ataupun dengan mimik ekspresi wajah yang mencerminkan suasana hatinya, tetapi wanita juga berkomunikasi dengan gerak-geriknya tubuhnya.

Beberapa karya yang telah penulis persiapkan, Dalam tahapan pembentukan tidak ada permasalahan yang berarti. Pada salah satu karya optimal berjudul *Lama Nih* dimana semua pewarnaan dan hasil cetakannya berhasil untuk

mengoptimalkan semua kemungkinan yang dicapai dengan teknik cetak tinggi/*relief print*. Beberapa pesan yang disampaikan melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, serta pada pemilihan warna dapat diungkapkan secara maksimal.

Dengan segala kekurangan yang ada dalam Tugas Akhir ini, diharapkan laporan ini mampu memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi seni rupa murni serta dapat dimanfaatkan sebagai tambahan wacana dalam kasanah seni rupa Indonesia.

F. Daftar Pustaka

Been Rafanany, *Rahasia Membaca Pikiran Orang Lain Selancar Membaca Koran*, Pinang Merah, Yogyakarta, 2012

F.W. Dillistone, *The Power of Symbols.*, Kanisius, Yogyakarta, 2002

Jim Supangkat, *Tubuh-Tubuh Provokatif*, KPG, Jakarta, 2005

Joe Navarno, Marvin Karlins, Ph.D, 2012, *Cara Mudah Membaca Bahasa Tubuh*, Yogyakarta: Imperium

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Edisi Ketiga, Jakarta, 2005

Mansour Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2013

Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, Jalasutra, Yogyakarta, 2012

Mike Susanto, *Diksi Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002

Pracoyo, *Sosiologi Seni*, Diklat Kuliah, Progam Studi Seni Murni Institut Seni Indonesia, 2007

http://www.audrey-kawasaki.com/galleries.php?g=1&p_id=648&page=1

*Brooklyn Street Art Jaime Rojo Welling Court*2014
<http://www.brooklynstreetart.com/theblog/2014/06/25/welling-court-2014-a-grassroots-mural-event-turns-5-in-queens/>